

PENGARUH LABEL HALAL TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH TEMPAT MAKAN

Sulfy Sri Rasmy Polem, Putri Jamilah, Muhammad Syahrullah
Universitas Muhammadiyah Riau 190801022@student.umri.ac.id
Putrijamilah@umri.ac.id
m.syahrullah@umri.ac.id

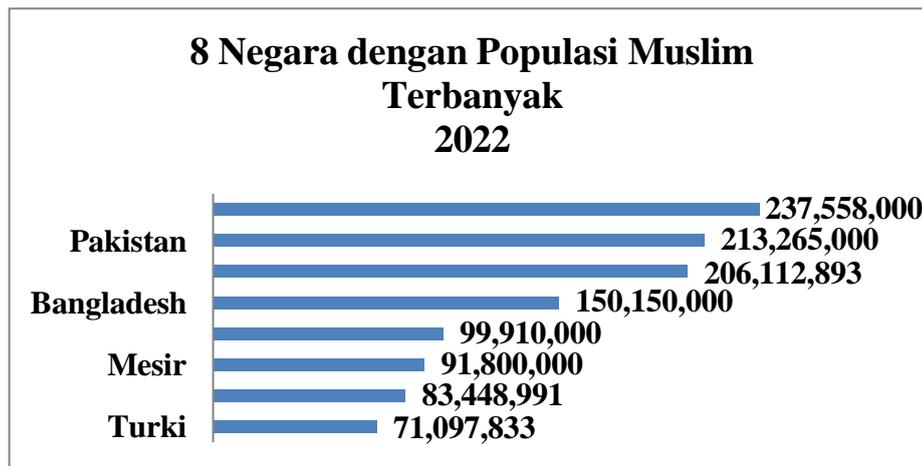
ABSTRAK

Label halal adalah keterangan halal atau bukti yang tercantum dalam setiap produk yang akan dikonsumsi oleh masyarakat, sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh MUI. Dengan adanya label halal memberikan rasa percaya serta kehati-hatian bagi umat Muslim dalam mengonsumsi suatu makanan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian masyarakat dalam memilih tempat makan di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Muslim kota Pekanbaru sebanyak 5.622.998 masyarakat dan sampel sebanyak 270 masyarakat dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS 26.0. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 27,864 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,969 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara label halal terhadap keputusan pembelian masyarakat.

Kata Kunci : Keputusan Pembelian, Konsumsi, Label Halal

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, kehidupan manusia di seluruh dunia mengalami banyak perubahan penting, terutama dalam hal pola hidup modern. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan seharusnya mempertahankan nilai-nilai agama dalam hal konsumsi makanan, Indonesia menghadapi tantangan yang besar dalam menghadapi perdagangan bebas di tingkat regional, internasional, dan global (Al-Bara & Nasution, 2018).



Gambar 1.1 8 Negara Populasi Muslim Terbanyak
Sumber : The Royal Islamic Strategic Studies, 2022

Pada tahun 2022 Indonesia kembali menjadi negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di seluruh dunia. Diperkirakan populasi Muslim di Indonesia mencapai 237,56 juta orang atau setara dengan 86,7% dari total populasi di negara tersebut. Persentase ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan persentase penduduk Muslim tertinggi di dunia dan jumlahnya signifikan, yaitu sekitar 12,30% dari total populasi Muslim di seluruh dunia yang mencapai 1,93 miliar jiwa (Kusnandar, 2021).

Provinsi Riau yang berada di peringkat kedelapan dari sepuluh pulau di Sumatera memiliki jumlah penduduk muslim yang cukup signifikan. Penelitian ini difokuskan pada Provinsi Riau karena adanya kekayaan budaya Melayu yang masih terjaga dengan baik serta adat istiadat Islam yang kuat. Berikut data jumlah penduduk yang memeluk agama di Riau.

Jumlah Pemeluk Agama/Kepercayaan Riau, 2021:

Tabel 1.1 Jumlah Pemeluk Agama di Riau

No.	Agama	Nilai/Jiwa
1.	Islam	5.622.998
2.	Kristen	624.064
3.	Buddha	135.461
4.	Katolik	68.126
5.	Konghucu	2.201
6.	Aliran Kepercayaan	1.140
7.	Hindu	761

Sumber : Databoks

Provinsi ini memiliki banyak kekayaan alam, termasuk sumber daya mineral seperti gas dan emas, serta hasil hutan dan perkebunan yang melimpah. Gubernur Riau, Syamsuar, selalu berusaha untuk meningkatkan industri halal di daerah ini. Salah satu inovasinya adalah pembangunan kawasan Ekonomi Khusus Halal, dan dalam waktu dekat akan membentuk pengurus untuk Masyarakat Ekonomi Syariah.

Proyek Kawasan Ekonomi Khusus menjadi prioritas utama yang akan segera dilakukan. Proyek ini akan terletak di Kota Pekanbaru dan akan difokuskan pada pengembangan industri halal di dalamnya. Kawasan Ekonomi Khusus ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berlimpah di wilayah Riau dan mendorong perkembangan ekonomi yang lebih baik, terutama bagi pelaku usaha lokal di Provinsi Riau, dengan fokus pada industri halal. Kawasan Ekonomi Khusus ini diharapkan akan menjadi pusat penting bagi produksi dan perdagangan produk-produk halal yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam (MES, 2021). Beberapa tempat makan yang telah bersertifikat halal menurut data yang dihimpun berdasarkan informasi dari LPOM MUI Riau pada tahun 2018, situs Genpi.co.

Tabel 1.2 Tempat Makan Yang Telah Bersertifikat Halal

Pusat Perbelanjaan (Mall)	
NAMA TEMPAT	JENIS MAKAN
Mall SKA	Solaria, A&W, Pepper Lunch, Pizza Hut, Cabe Merah Restoran
Mall Pekanbaru	KFC, Solaria, Es Teller 77
Mall Transmart	Mc.Donald, Abah Burger, Wendy's
Mall Living World	Solaria, Pepper Lunch, Marugame Udon, A&W, Cabe Merah, Starbucks Coffe
Mall Ciputra	A&W, Cabe Merah, Starbucks Coffe, Pizza Hut, KFC, Cabe Merah Restoran, Es Teller 77
Hotel	
NAMA HOTEL	NAMA RESTORAN
Hotel Pesonna	Pesonna Cafe
Hotel Premiere	The Cafe Restaurant
Hotel Pangeran	Coffe Shop
Hotel Grand Central	Central Coffee Shop
Hotel Furaya	Senapelan Coffee Shop

Hotel Mona	Mona Coffee Shop
Hotel Alpha	Alpha Restaurant
Hotel Grand Elite	Pepito Restaurant
Hotel Batiqa	Fresqa Bistro Restaurant
Hotel Grand	Cerenti Coffee Shop
Hotel Ayola	Vidi Restaurant
Hotel Dafam	Canting Restaurant
Hotel Mutiara Merdeka	Kuantan Coffee Shop

Tempat Makan Lainnya

JENIS MASAKAN	TEMPAT MAKAN
Masakan Nusantara	Restoran Sakato, Restoran ABang Adek, Restoran So&Fe, Restoran Soraya, Restoran Barokah, Restoran Masyuri, Fanybella Resto And Café
Masakan Melayu	Kedai Kopi Yong Bengkalis, Restoran Sultan Resto
Masakan Arab	GH Corner, Food Opera
Masakan Padang	RM Puti Buana Sudirman Waroeng Steak and Shake Lily, Waroeng Steak and Shake, Mc DONalDs Sudirman

Sumber : Genpi, 2018

Dalam Islam, konsumsi tidak hanya dilihat sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai potensi untuk mendapatkan pahala. Konsumsi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan dalam kepatuhan dan pelayanan kepada Allah dianggap sebagai bentuk ibadah. Hal ini mencerminkan prinsip dalam Islam bahwa setiap tindakan sehari-hari dapat menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan disertai dengan kesadaran tentang Allah (Lutfi, 2019).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penulisan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif,

sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat muslim yang berada di Kota Pekanbaru dengan populasi umat muslimnya sejumlah 5.622.998 juta jiwa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana anggota

2. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat muslim yang berada di Kota Pekanbaru dengan populasi umat muslimnya sejumlah 5.622.998 juta jiwa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana anggota sampelnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Perhitungan sampel yang digunakan dengan memakai rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Maka didapatkan sampel penelitian untuk populasi 5.622.998 juta jiwa dalam penelitian ini besarnya sampel sebanyak 270 masyarakat muslim kota Pekanbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab tanpa adanya unsur paksaan dari penulis (Sugiyono, 2016) dengan instrument penelitian yang menggunakan skala likert, dengan skor skala sebagai berikut :

Tabel 2.1 Skor Skala Likert

Alternative Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan
	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan untuk memperoleh sebuah data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan untuk pendukung penelitian yang dilakukan, biasanya dokumentasi ini sebagai pelengkap Teknik wawancara supaya mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh dokumentasi-dokumentasi atau karya tulis akademik yang sudah ada (Sugiyono, 2018).

c. Observasi

Observasi adalah cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian saat ini, yang menjadi responden ialah masyarakat kota Pekanbaru, dan sampel yang diambil sebanyak 270 orang. Dan yang menjadi karakteristik yang responden ambil di antaranya berdasarkan jenis kelamin dan usia.

a. Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pria	95	35,2%
2.	Wanita	175	64,8%
	Jumlah	270	100%

Sumber : Data Kuesioner diolah

Dari tabel 4.1, terlihat bahwa dari total responden di Kota Pekanbaru, sebanyak 95 orang atau 35,2% berjenis kelamin pria, sementara 175 orang atau 64,8% lainnya adalah wanita. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi objek penelitian adalah wanita dengan persentase mencapai 64,8%.

b. Usia

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	17 - 25 tahun	50	18,5 %
2.	26 - 35 tahun	81	30,0 %

3.	36 – 45 tahun	93	34,4 %
4.	46 – 55 tahun	30	11,1 %
5.	> 56 tahun	16	5,9 %
	Jumlah	270	100%

Sumber : Data Kuisisioner diolah

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian di Kota Pekanbaru berusia antara 36-45 tahun, dengan jumlah sebanyak 93 responden atau sekitar 34,4% dari total responden. Selain itu, terdapat pula 50 responden atau sekitar 18,5% yang berusia antara 17-25 tahun, 81 responden atau sekitar 30,0% yang berusia antara 26-35 tahun, 30 responden atau sekitar 11,1% yang berusia antara 46-55 tahun, serta 16 responden atau sekitar 5,9% yang berusia di atas 56 tahun. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang diambil sampel dalam penelitian berusia di antara 36-45 tahun.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Label Halal (X)

Tabel 3.3 Tanggapan Responden Terhadap Label Halal

No Ite m Pe rn yat aa n	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total		Mea n
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	0	0%	9	3,3 %	49	18,1 %	138	51, 1%	74	27,4 %	270	100 %	4,03

P2	0	0%	7	2,6	39	14,4	133	49,	91	33,7	270	100	4,14
				%		%		3%				%	
P3	1	0,4	7	2,6	49	18,1	124	45,	89	33,0	270	100	4,09
		%		%		%		9		%		%	
P4	11	4,1	24	8,9	74	27,4	98	36,	63	23,3	270	100	3,66
		%		%		%		3%		%		%	
P5	14	5,2	22	8,1	53	19,6	113	41,	68	25,2	270	100	3,74
		%		%		%		9%		%		%	
P6	1	0,4	18	6,7	49	18,1	131	48,	71	26,3	270	100	3,94
		%		%		%		5%		%		%	
P7	0	0%	20	7,4	82	30,4	91	33,	77	28,5	270	100	3,83
				%		%		7%		%		%	
P8	1	0,4	11	4,1	45	16,7	125	46,	88	32,6	270	100	4,07
		%		%		%		3%		%		%	
P9	1	0,4	9	3,3	45	16,7	124	45,	91	33,7	270	100	4,09
		%		%		%		9%		%		%	
Jumlah												35,5	
												9	

Sumber : Data Kuisiонер Diolah

1. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 3.4 Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Pembelian

No	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total		Mea n
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	2	0,7	8	3,0	60	22,2	136	50,	64	23,7	270	100	3,93
		%		%		%		4%		%		%	
P2	0	0%	5	1,9	45	16,7	150	55,	70	25,9	270	100	4,6
				%		%		6%		%		%	

P3	1	0,4	5	1,9	19	7,0	154	57,	91	33,7	270	100	4,22
		%		%		%		0%		%		%	
P4	0	0%	4	1,5	65	24,1	141	52,	60	22,2	270	100	3,95
				%		%		2%		%		%	
P5	0	0%	15	5,6	67	24,8	148	54,	40	14,8	270	100	3,79
				%		%		8%		%		%	
P6	0	0%	8	3,0	62	23,0	142	52,	58	21,	270	100	3,93
				%		%		6%		%%		%	
P7	1	0,4	3	1,1	48	17,8	154	57,	64	23,7	270	100	4,03
		%		%		%		0%		%		%	
P8	2	0,7	18	6,7	45	16,7	135	50	70	25,9	270	100	3,94
		%		%		%		%		%		%	
Jumlah												32,39	

Sumber : Data Kuisisioner Diolah

d. Analisis Data

1. Uji Validitas

Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk memeriksa kebenaran suatu pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dalam proses pengujian ini, digunakan nilai *r* untuk dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang didapatkan dari SPSS Statistic Version 2.0. Bila nilai *r* hasil pengukuran lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, bila nilai *r* lebih kecil daripada nilai *r* tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Label Halal	LH1	0,755	0,119	Valid
	LH2	0,784	0,119	Valid
	LH3	0,766	0,119	Valid
	LH4	0,800	0,119	Valid
	LH5	0,816	0,119	Valid
	LH6	0,767	0,119	Valid
	LH7	0,718	0,119	Valid
	LH8	0,719	0,119	Valid
	LH9	0,646	0,119	Valid
Keputusan Pembelian	KP1	0,757	0,119	Valid
	KP2	0,774	0,119	Valid
	KP3	0,727	0,119	Valid
	KP4	0,629	0,119	Valid
	KP5	0,564	0,119	Valid
	KP6	0,692	0,119	Valid
	KP7	0,643	0,119	Valid
	KP8	0,689	0,119	Valid

Sumber: Data diolah dari spss 26.0 for Windows, 2023

Apabila nilai $r \geq r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan dianggap valid. Untuk menentukan nilai *r* tabel, dapat merujuk pada tabel *r* dengan menggunakan rumus $N-2 = 270 - 2 = 268 = 0,119$ (cek nilai *r* tabel pada *df* 268). Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *r* hitung melebihi *r* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dianggap valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dilakukan beberapa kali terhadap suatu gejala menggunakan alat ukur yang sama. Jika Cronbach's Alpha > 0,6, maka butir kuesioner dianggap layak, sementara jika Cronbach's Alpha < 0,6 dianggap tidak layak.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keputusan
Label Halal	0,902	0,6	Reliabel
Keputusan Pembelian	0,836	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Dari tabel diatas diketahui nilai *Cronbachs Alpha* kedua variabel sebesar 0,902 dan 0,836 > 0,6. Dapat diartikan Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dianggap dapat dipercaya atau reliable.

2. Uji Normalitas

Pentingnya Uji Normalitas pada Penelitian diperlukan untuk mengevaluasi apakah data dari kuesioner terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan aturan tertentu untuk memastikan kesahihan data yang digunakan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal. Dan jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

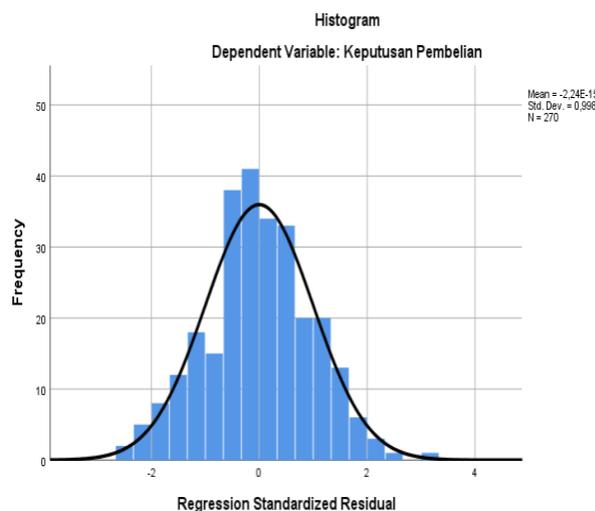
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07896195
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,028
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

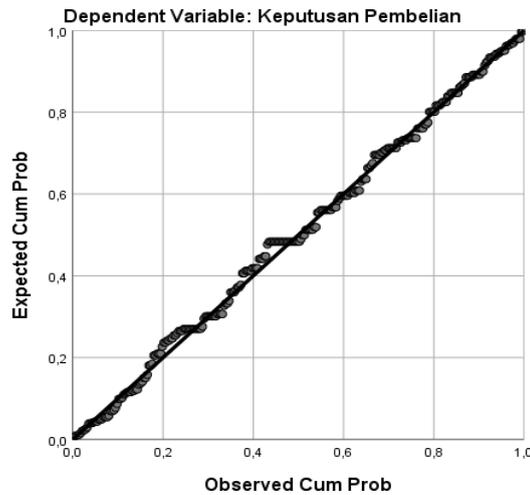
Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 menggunakan metode Kolmogorof Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data tersebut tergolong normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Selain itu, temuan tersebut juga didukung oleh grafik P-Plot yang menunjukkan data tersebar secara merata disekitar garis diagonal dan titik-titik data yang sejajar dengan garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Namun, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak sejajar dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memenuhi asumsi normal.



Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

Gambar 3.1 Garis Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



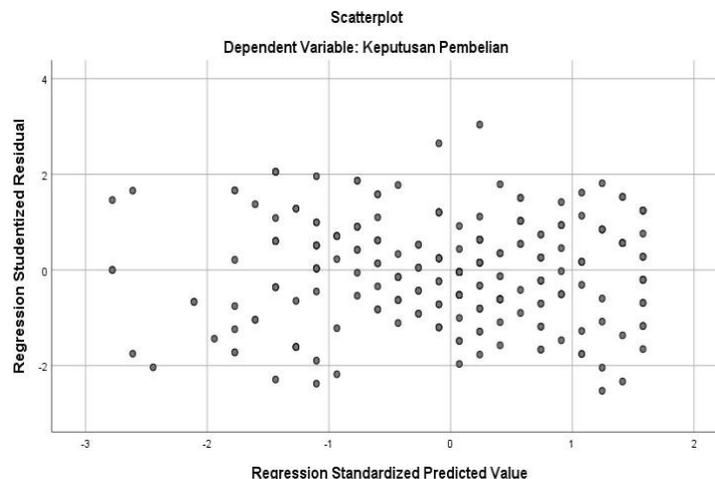
Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

Gambar 3.2 Hasil Normal P-Plot Normalitas

Jika diperhatikan hasil uji normalitas pada gambar yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data tersebar sejajar dengan garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa distribusi data tersebut memenuhi kriteria normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak merata pada sisa-sisa dalam sebuah model regresi ketika diproyeksikan pada setiap pengamatan. Model regresi yang dianggap baik adalah tipe model yang tidak memperlihatkan adanya heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas dalam sebuah model jika titik-titik pada grafik yang tersebar acak di atas dan di bawah sumbu Y tidak membentuk pola yang jelas.



Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

Gambar 3.3 hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Analisis Scatterplot menunjukkan gambaran titik-titik data yang tersebar acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Metode pengujian regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dilakukan dengan menggunakan tabel persamaan regresi linier sederhana.

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,730	,768		13,971	,000
	Label Halal	,593	,021	,862	27,864	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 10,730 + 0,593 X + e$$

Arti persamaan regresi diatas adalah:

- a) Jika nilai konstanta (a) adalah 10,730, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian masyarakat Kota Pekanbaru dalam memilih tempat makan jika label halal dianggap sebagai nol (0), adalah sebesar 10,730.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel label halal adalah 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada label halal, maka keputusan pembelian masyarakat dalam memilih tempat makan di Kota Pekanbaru juga akan meningkat sebesar 0,593. Begitu pun sebaliknya, jika label halal mengalami penurunan satu satuan, maka keputusan pembelian masyarakat juga akan turun sebesar 0,593.
- c) Standar error, atau e, adalah suatu variabel acak yang memiliki distribusi probabilitas yang mencakup semua faktor yang memengaruhi terhadap meningkatkan kesuksesan belajar menggunakan CELS tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengecek pengaruh tiap variabel bebas dalam model regresi terhadap nilai variabel terikat secara

individual. Uji parsial juga bisa menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen bisa menjelaskan variasi variabel dependen secara individual. Dalam melakukan pengujian, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Hal ini dijelaskan oleh (Ghozali 2011) :

- a. Jika nilai probabilitas atau signifikansi < 0,05, atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol atau H_0 akan ditolak dan hipotesis alternatif atau H_a akan diterima. Ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara individual..
- b. Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak dapat memberikan penjelasan secara individual terhadap variabel terikat.

Tabel 3.9 Hasil Uji T

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,730	,768		13,971	,000
	Label Halal	,593	,021	,862	27,864	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber : Data diolah dari spss 26.0 for windows, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 27,864 dan signifikansi sebesar 0,000.

Selanjutnya, nilai t tabel dengan alpha 5% (2-tailed) dapat dihitung :

$$t \text{ tabel} = n - k - 1: \alpha/2$$

$$= 270 - 1 - 1: 0,05/2$$

$$= 268 : 0,025$$

$$= 1,969 \text{ (lihat tabel t dengan df=268 pada level significance 0,025)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas 1 = konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (27,864) > t tabel (1,969), Selain itu, nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa label halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian masyarakat dalam memilih tempat makan di Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Studi tentang Dampak Label Halal pada Keputusan Pembelian di Kota Pekanbaru, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian di Kota Pekanbaru. Melalui analisis statistik, peneliti menemukan bahwa label halal berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian penduduk di kota tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara label halal dan keputusan pembelian, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Selain itu, nilai t - statistik sebesar 27,864 juga lebih besar daripada nilai t -tabel yang sesuai, yaitu sebesar 1,969. Koefisien regresi untuk label halal adalah 0,593, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel label halal akan diikuti dengan peningkatan keputusan pembelian sebesar 0,593. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa label halal berdampak positif terhadap keputusan pembelian dapat diterima. Secara keseluruhan, label halal memiliki pengaruh positif dan penting terhadap keputusan pembelian masyarakat di Kota Pekanbaru.

Label halal pada tempat makan atau produk makanan dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Muslim, mengenai kehalalan dan keamanan makanan yang mereka konsumsi. Ini menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan konsumen. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak masyarakat di kota Pekanbaru percaya bahwa memilih tempat makan yang memiliki label halal memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa makanan tersebut sesuai dengan aturan kehalalan dalam agama Islam. Persepsi ini menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengatur dan mempertimbangkan makanan yang akan

mereka konsumsi. Persepsi positif terhadap label halal dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan masyarakat terhadap tempat makan atau produk makanan tertentu. Mereka cenderung lebih suka dan percaya pada tempat makan yang memiliki label halal. Sikap dan keyakinan yang positif terhadap kehalalan makanan berdampak pada keputusan pembelian masyarakat. Mereka lebih cenderung untuk memilih tempat makan yang berlabel halal saat memutuskan dimana mereka akan makan.

Menurut penelitian Amarinda Napitasari pada tahun 2018, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa restoran yang memiliki sertifikasi halal MUI di Daerah Yogyakarta memiliki pengaruh yang besar pada minat beli konsumen. Penelitian tersebut mengambil tiga restoran sebagai sampel, yaitu Waroeng Steak and Shake, Gudeg Yu Djum, dan Bakso Betesda 74. Dalam hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara kriteria halal dengan minat beli konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pengaruh label halal pada keputusan pembelian di restoran di Pekanbaru, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara label halal dengan keputusan pembelian masyarakat di kota tersebut. Ini berarti bahwa label halal memiliki dampak yang nyata dalam memengaruhi masyarakat dalam memilih tempat makan. Hal ini menekankan seberapa pentingnya label halal dalam industri makanan di kota Pekanbaru. Dengan mayoritas penduduk Muslimnya menjadikan label halal sangat penting dalam pengambilan keputusan pembelian. Serta mencerminkan bahwa masyarakat di kota Pekanbaru memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kehalalan makanan. Mereka cenderung lebih berhati-hati dan memperhatikan aspek keagamaan dalam pemilihan makanan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan, termasuk pelaku bisnis dan restoran di kota Pekanbaru, untuk lebih memahami preferensi dan tuntutan konsumen terkait label halal. Hal ini dapat membantu mereka dalam merencanakan strategi pemasaran dan operasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang peduli dengan kehalalan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bara, A.-B., & Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 227–248. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.1987>
- Kusnandar, viva budy. (2021). *10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar Dunia Menurut RISSC (2021)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>
- Kusnandar, viva budy. (2021). *Jumlah Pemeluk Agama/Kepercayaan Riau (Jun 2021)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/02/sebanyak-87-penduduk-riau-beragama-islam-pada-juni-2021>
- Lutfi, M. (2019). *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. 1.
- MES. (2021). *PW MES Riau dan Pemprov Riau Bahas Kawasan Ekonomi Khusus Industri Halal*. <https://www.ekonomisyariah.org/blog/2021/02/15/pw-mes-riau-dan-pemprov-riau-bahas-kawasan-ekonomi-khusus-industri-halal/>
- Nugraha, Alfiah dkk (2021). *Teori Perilaku Konsumen*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management
- Sugiyono. (2016). *“Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi”*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.